



PENGEMBANGAN LKPD KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA SD/MI KURIKULUM MERDEKA

Fatimatuzzahra¹, Munawarah², Nabila³, Nadia Azzahra⁴, Romina⁵, Zakiah⁶

^{1, 2, 4, 5} MA NIPI RAKHA, ³ MAN 2 HSU, ⁶ SMAN 1 Sungai Pandan

¹ zafaara.160705@gmail.com, ² munnwrh05@gmail.com,

³ nadiazzahra050701@gmail.com, ⁴ nabila0205n@gmail.com,

⁵ rominamahher@gmail.com, ⁶ zakiah.2005st@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Kurikulum merdeka, Madrasah, Pesantren, sekolah umum.

Merdeka Curriculum, madrasah, pesantren, public schools.

Kurikulum Merdeka menuntut tersedianya bahan ajar yang mampu mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21. Salah satu bahan ajar yang berperan penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun, LKPD yang digunakan di sekolah masih banyak bersifat konvensional dan kurang mampu menumbuhkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan LKPD kreatif dalam pembelajaran IPA SD/MI yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa LKPD kreatif berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, mengembangkan soft skills, melatih berpikir kritis, serta mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. LKPD kreatif yang dirancang secara kontekstual, fleksibel, dan berbasis keterpaduan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (SALINGTEMAS) mampu menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Merdeka Curriculum requires the availability of teaching materials that support student-centered learning, contextual approaches, and the development of 21st-century competencies. One important teaching material in Natural Sciences (IPA) learning at the Elementary School/Islamic Elementary School (SD/MI) level is the Student Worksheet (LKPD). However, many LKPDs used in schools are still conventional in nature and have not sufficiently fostered students' activeness, creativity, and critical thinking skills. This article aims to examine the development of creative LKPDs in SD/MI science learning that are aligned with the principles of the Merdeka Curriculum. The method employed is a literature study (library research) by reviewing various sources, including books, scientific journals, and relevant previous research findings. The results of the review indicate that creative LKPDs play an important role in increasing students' learning activeness, developing soft skills, training critical thinking, and supporting the achievement of the Pancasila Student Profile. Creative LKPDs that are designed in a contextual, flexible manner and based on the integration of science, environment, technology, and society (SALINGTEMAS) are able to make science learning more meaningful and in accordance with the characteristics of the Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan abad ke-21 membawa implikasi besar terhadap dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menuntut ketersediaan bahan ajar yang kontekstual, fleksibel, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara beragam. Salah satu bahan ajar yang berperan penting dalam mendukung pembelajaran tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI memiliki karakteristik yang menekankan pada pengalaman belajar langsung, pengamatan, dan proses penemuan konsep melalui aktivitas ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak cukup hanya berorientasi pada hafalan konsep, melainkan perlu mengembangkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran IPA agar lebih bermakna dengan mengaitkan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara utuh dan aplikatif. Dalam konteks ini, keberadaan LKPD yang dirancang secara kreatif menjadi sarana penting untuk memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA.²

Namun demikian, hasil kajian dan temuan lapangan menunjukkan bahwa LKPD yang banyak digunakan di sekolah masih bersifat konvensional, yaitu lebih menekankan pada pengisian soal-soal tertutup tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, menalar, dan menemukan konsep secara mandiri. LKPD semacam ini cenderung kurang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Padahal, LKPD seharusnya berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.³

Pengembangan LKPD kreatif menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. LKPD kreatif dirancang dengan memperhatikan aspek didaktik, konstruksi, dan teknis, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SD/MI. LKPD kreatif dalam pembelajaran IPA dapat mengintegrasikan model pembelajaran yang relevan, aktivitas

¹ Asri S. Tamalene dkk., "Pengembangan Lkpd Ipa Berbasis Discovery Learning Untuk Menunjang Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 2 Kota Ternate," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 348–57.

² Tisrin Maulina Dewi dan Fitria Meilina, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (hots) Terintegrasi Web Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 5 (2022): 1368–1378.

³ Nur Aisyah Aini dkk., "Pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada mata pelajaran IPA materi gaya," *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ* 10, no. 1 (2019): 68–76.

kontekstual, visual menarik, serta pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan secara inovatif dan selaras dengan tuntutan kurikulum mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan LKPD kreatif dalam pembelajaran IPA SD/MI yang selaras dengan prinsip dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD kreatif dalam pembelajaran IPA SD/MI Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.⁵

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penelaahan dan pemahaman terhadap berbagai teori yang relevan dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang mencakup penelusuran, pembacaan, serta pengkajian berbagai hasil penelitian dan sumber pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui kegiatan ini, peneliti menyusun landasan atau kerangka teoretis penelitian yang selanjutnya disajikan dalam bab tinjauan pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri serta mengkaji berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Seluruh bahan pustaka yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam guna memperkuat proposisi serta mendukung gagasan yang dikemukakan dalam penelitian ini.⁶

Teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar konsep yang terkait dengan masalah penelitian. Konsep-konsep tersebut kemudian diuraikan menjadi variabel-variabel penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Melalui bab ini, peneliti diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai landasan teori penelitian, termasuk alasan pemilihan masalah yang diteliti serta pertimbangan mengapa

⁴ Tamalene dkk., "Pengembangan Lkpd Ipas Berbasis Discovery Learning Untuk Menunjang Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 2 Kota Ternate."

⁵ Tamalene dkk., "Pengembangan Lkpd Ipas Berbasis Discovery Learning Untuk Menunjang Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 2 Kota Ternate."

⁶ Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

variabel-variabel tertentu dipilih untuk memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dikaji.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran cetak yang disajikan dalam bentuk buku dan berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar peserta didik. LKPD berisi ringkasan materi pembelajaran yang disusun secara singkat dan jelas, serta dilengkapi dengan berbagai bentuk latihan, seperti tugas mandiri, tugas kelompok, penilaian diri, dan penilaian sikap. Seluruh komponen dalam LKPD dirancang secara sistematis, terstruktur, dan terarah agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dengan tetap mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan seperangkat lembar kegiatan yang memuat berbagai tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKPD umumnya dilengkapi dengan petunjuk serta tahapan-tahapan kerja yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang ditargetkan. Berdasarkan pengertian tersebut, LKPD dapat dipahami sebagai media pembelajaran berupa lembaran tugas yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang berfungsi membimbing peserta didik melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran agar indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁹

Menurut Amri, LKPD dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk, antara lain:

- a. LKPD untuk menemukan konsep – Jenis ini memandu peserta didik dalam proses melakukan, mengamati, dan menganalisis agar mereka dapat menemukan suatu konsep secara mandiri.
- b. LKPD untuk penerapan dan integrasi konsep – Setelah peserta didik menemukan konsep, mereka dilatih untuk menerapkannya dalam soal atau situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Jenis ini dipilih sebagai desain LKPD.)
- c. LKPD sebagai penuntun belajar – Berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat di buku, sehingga peserta didik yang membaca buku dapat menjawabnya. LKPD ini berfungsi membantu menghafal dan memahami materi, serta cocok untuk keperluan

⁷ Endang Yuswatiningsih dan Hariyono, *Buku Ajar Metode Penelitian untuk Mahasiswa* (Penerbit Samdra Biru, 2025), h. 55-56.

⁸ Norma Dewi Shalikhah, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific," *Jurnal Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2016): 144–66.

⁹ Ahmad Tanaka Ahmad Tanaka dkk., *Perencanaan pembelajaran* (Selat Media, 2023), h. 35.

remedial.

- d. LKPD untuk penguatan – Diberikan setelah peserta didik mempelajari suatu topik tertentu, LKPD ini menekankan pendalaman dan penerapan materi dari buku pelajaran.
- e. LKPD sebagai petunjuk praktikum – Alih-alih memisahkan petunjuk praktikum dalam buku tersendiri, petunjuk dapat digabungkan ke dalam LKPD sehingga lebih praktis.¹⁰

2. Fungsi dan Syarat LKPD

Menurut Prastowo, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki empat fungsi utama, yaitu: sebagai bahan ajar yang mengurangi ketergantungan pada peran guru dan lebih mendorong partisipasi aktif peserta didik; mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik; menyajikan materi yang ringkas sekaligus menyediakan berbagai tugas untuk latihan; serta mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, Andriani menyatakan bahwa terdapat setidaknya tiga tujuan LKPD, yaitu: menyediakan bahan ajar yang memudahkan interaksi peserta didik dengan materi, menyajikan tugas-tugas yang membantu penguasaan materi, melatih kemandirian belajar peserta didik, dan mempermudah guru dalam memberikan tugas.¹¹

Pengembangan LKPD penting dilakukan karena LKPD memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa fungsi LKPD dalam pembelajaran meliputi:

- a. Membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif
- b. Meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- c. Memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap materi
- d. Membantu siswa berpikir secara lebih teratur dan sistematis
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.¹²

LKPD memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunannya harus memenuhi beberapa persyaratan utama agar efektif digunakan oleh peserta didik.

1) Syarat Didaktik

LKPD harus disusun berdasarkan prinsip pembelajaran yang efektif. LKPD yang baik mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, baik yang lambat, sedang,

¹⁰ Trie Koerniawati, *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TeAssInd)erantu LKPD untuk Pemecahan Masalah Jarak pada Ruang Dimensi Tiga* (CV Adanu Abimata, 2023), h. 23-24.

¹¹ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatan Hasil Belajar Siswa* (Guepedia, 2021), h. 15-16.

¹² Andi Reni Nur dan La Ili, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Berbasis Project Based Learning Di Sd Lazuardi Ibnu Sina Global Compassionate School Kendari," *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 7, no. 1 (2023): 50–60.

maupun cepat belajar. Kegiatan dalam LKPD hendaknya menekankan proses penemuan konsep sehingga siswa aktif mencari dan memahami pengetahuan. Selain itu, LKPD perlu menghadirkan variasi aktivitas dan stimulus melalui berbagai media, seperti menulis, menggambar, berdiskusi, dan menggunakan benda nyata. LKPD juga harus mendukung perkembangan kemampuan sosial, emosional, moral, dan estetika siswa, bukan hanya berfokus pada penguasaan materi. Pengalaman belajar yang diberikan sebaiknya berorientasi pada pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

2) Syarat Konstruksi

LKPD harus disusun dengan bahasa yang jelas dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Kalimat yang digunakan hendaknya sederhana, tidak kompleks, serta menghindari kata-kata yang bermakna ganda atau kalimat negatif. Penyajian materi harus berurutan sesuai kemampuan siswa dan tidak mengajukan pertanyaan yang terlalu terbuka. LKPD juga perlu menyediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk menulis atau menggambar, serta menggunakan ilustrasi yang lebih dominan dibandingkan teks agar mudah dipahami.¹³

3. Peran LKPD dalam Pembelajaran IPA SD/MI

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar. Pembelajaran yang menggunakan LKPD terasa lebih menarik bagi peserta didik karena mampu menarik perhatian serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Melalui LKPD, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti mengamati, melakukan percobaan, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, LKPD sering digunakan dalam kerja kelompok sehingga peserta didik terbiasa belajar bersama, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman.

Penggunaan LKPD juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, baik saat belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Menurut Choirudin, LKPD mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan praktikum, diskusi, serta latihan soal yang dirancang untuk mendorong keaktifan dalam pembelajaran. Dengan demikian, LKPD membantu peserta didik lebih terlibat dan mengurangi sikap pasif selama proses belajar.¹⁴

¹³ I. Gede Astawan dan I. Gusti Ayu Tri Agustiana, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Nilacakra, 2020), h. 105-106.

¹⁴ A. Nestiadi dkk., "Penggunaan LKPD Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Ciruas," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 10 (2024): 337-40.

4. Karakteristik LKPD Kreatif pada Kurikulum Merdeka

a. Mengembangkan Soft Skills dan Kreativitas Siswa

Pada Kurikulum Merdeka, LKPD kreatif tidak hanya digunakan untuk melatih pemahaman materi, tetapi juga untuk mengembangkan soft skills siswa, seperti kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Melalui LKPD, siswa diajak untuk mengemukakan ide dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendekatan salingtemas yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan sains dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

b. Berfokus pada Materi Esensial dan Bermakna

LKPD kreatif disusun dengan menekankan materi yang penting dan relevan dengan kehidupan siswa. Materi yang tidak terlalu padat memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran IPA berbasis salingtemas, LKPD membantu siswa memahami konsep sains melalui masalah nyata di lingkungan dan masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

c. Melatih Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menemukan masalah, menganalisisnya, dan mencari solusi. Oleh karena itu, LKPD kreatif berisi pertanyaan terbuka, kegiatan pengamatan, dan tugas yang menuntut analisis. Melalui pendekatan salingtemas, siswa dilatih untuk memahami dampak sains dan teknologi terhadap lingkungan serta kehidupan masyarakat secara kritis.

d. Fleksibel dan Menyesuaikan Kondisi Siswa

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. LKPD kreatif dibuat agar dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini mendukung penerapan pendekatan saling temas karena masalah yang dibahas dapat diambil dari lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan nyata.

e. Mendukung Profil Pelajar Pancasila

LKPD kreatif pada Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, seperti sikap mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong. Melalui kegiatan berbasis proyek dan pemecahan masalah nyata, siswa belajar mengaitkan materi IPA dengan nilai sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan

pentingnya pendekatan saling temas dalam menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna.¹⁵

5. Prinsip LKPD dalam Pembelajaran IPA di SD/MI

- a. Prinsip Kontekstual yaitu dengan mengaitkan materi IPA dengan Kehidupan Sehari-hari
Pengembangan LKPD kreatif harus berlandaskan prinsip kontekstual, yaitu materi IPA dikaitkan langsung dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Prinsip kontekstual sejalan dengan pendekatan “SALINGTEMAS” karena menekankan keterkaitan antara sains dan realitas kehidupan, sehingga siswa lebih mudah melihat relevansi IPA dalam lingkungan sekitar. Pendekatan ini juga mendorong keaktifan siswa, karena mereka terdorong untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.
- b. Prinsip Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar
LKPD kreatif sebaiknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai konteks utama pembelajaran. Dengan mengaitkan konsep IPA pada fenomena nyata yang ada di sekitar siswa, mereka dapat melihat hubungan langsung antara teori dan praktik. Prinsip ini menekankan unsur lingkungan dalam “SALINGTEMAS”, sehingga siswa terdorong untuk mengamati, meneliti, dan bertanya tentang fenomena yang mereka temui sehari-hari. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga membuat pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif.
- c. Prinsip Pembelajaran Aktif melalui Konteks Nyata
LKPD kreatif perlu dirancang agar mendorong pembelajaran aktif. Dengan memanfaatkan kegiatan yang bersifat kontekstual, siswa menjadi peserta yang terlibat langsung dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan eksperimen, diskusi, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan “SALINGTEMAS” menekankan bahwa keaktifan ini penting untuk memahami keterkaitan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPA menjadi lebih hidup dan bermakna bagi siswa.
- d. Prinsip Pengembangan Berpikir Kritis dan Proses Ilmiah
LKPD kreatif harus dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan seperti pengamatan, percobaan, dan analisis data, siswa dilatih untuk menilai, mengevaluasi, dan membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan proses

¹⁵ D. Deliana dkk., “Paradigma Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Kreativitas Siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3253–60.

ilmiah. Prinsip ini mendukung unsur sains dalam “SALINGTEMAS” sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dengan berpikir kritis, siswa tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mampu menyusun pemahaman yang logis dan relevan terhadap masalah nyata.

e. Prinsip Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Siswa

LKPD kreatif yang dirancang secara kontekstual dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam menyelesaikan masalah IPA yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Prinsip ini mendukung pembelajaran bermakna dalam pendekatan “SALINGTEMAS”, karena siswa belajar menghubungkan teori dengan praktik serta mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri.

f. Prinsip Keterpaduan IPA, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat

Pengembangan LKPD kreatif harus memperhatikan keterkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pendekatan “SALINGTEMAS” menekankan bahwa keempat unsur ini saling memengaruhi dan membentuk konteks pembelajaran yang utuh. Dengan memahami keterpaduan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga membangun kesadaran akan relevansi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Hal ini sekaligus menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan bertindak solutif terhadap masalah nyata.¹⁶

6. Pengembangan LKPD kreatif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan tahap lanjutan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan merealisasikan rancangan tersebut menjadi sebuah produk pembelajaran yang siap digunakan oleh peserta didik. LKPD yang dihasilkan dapat berbentuk LKPD cetak maupun LKPD berbasis aplikasi. LKPD cetak disajikan dalam bentuk lembar kerja yang dicetak pada media kertas, sedangkan LKPD berbasis aplikasi dikembangkan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau telepon pintar.

Dalam proses pengembangan LKPD, kegiatan utama yang dilakukan adalah menguraikan serta merincikan setiap komponen yang terdapat di dalam LKPD secara sistematis, jelas, dan menyeluruh. Komponen tujuan dikembangkan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional sehingga mudah dipahami dan dapat diukur ketercapaiannya. Selanjutnya,

¹⁶ Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, “Lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada muatan pelajaran IPA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (2022): 147–60.

komponen materi pembelajaran disajikan melalui penjelasan konsep, pemberian contoh yang relevan, serta penyertaan ilustrasi atau gambar yang mendukung pemahaman peserta didik.

Selain itu, komponen penugasan dikembangkan dengan menyusun instruksi atau kalimat penugasan yang jelas, runtut, dan mudah diikuti, seperti langkah-langkah kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik. Adapun komponen pertanyaan dirancang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terarah yang berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam menggali informasi, menemukan konsep, serta mengembangkan pemahaman secara mandiri.¹⁷

Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD IPA yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. LKPD IPA dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep sains melalui kegiatan pengamatan, percobaan, analisis, dan pemecahan masalah secara ilmiah. Adapun langkah-langkah penyusunan LKPD IPA adalah sebagai berikut.

a. Melakukan Analisis Kurikulum IPA

Analisis kurikulum merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam penyusunan LKPD IPA. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi dan materi IPA yang memerlukan dukungan bahan ajar berupa LKPD. Proses analisis dilakukan dengan mengkaji kompetensi dasar IPA, materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, serta pengalaman belajar yang diharapkan, seperti kegiatan eksperimen, pengamatan, dan diskusi ilmiah. Selain itu, pendidik juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti kemampuan awal, minat belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran IPA. Hasil analisis kurikulum ini menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan arah pengembangan LKPD IPA.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD IPA

Peta kebutuhan LKPD IPA disusun untuk mengetahui jumlah LKPD yang perlu dikembangkan serta urutan penyajiannya dalam proses pembelajaran IPA. Penyusunan peta ini penting untuk memastikan bahwa seluruh kompetensi dan materi IPA dapat difasilitasi secara sistematis melalui LKPD. Urutan LKPD disusun berdasarkan tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar konsep IPA, serta alur pembelajaran dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Tahap ini dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis kurikulum IPA serta ketersediaan sumber belajar dan sarana pendukung pembelajaran.

¹⁷ Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas* (Laksbang Pustaka, 2022), h. 134.

c. Menentukan Judul-Judul LKPD

Penentuan judul LKPD IPA didasarkan pada kompetensi dasar dan materi pokok IPA yang tercantum dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar IPA dapat dijadikan satu judul LKPD apabila cakupan materinya tidak terlalu luas. Apabila satu kompetensi dasar mencakup beberapa konsep atau materi pokok IPA yang saling berkaitan dan berjumlah maksimal empat, maka kompetensi tersebut masih dapat dijadikan satu judul LKPD. Namun, jika kompetensi dasar tersebut mencakup lebih dari empat materi pokok atau konsep yang kompleks, maka perlu dibagi menjadi dua atau lebih judul LKPD IPA agar pembelajaran lebih terfokus, mendalam, dan efektif.¹⁸

d. Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA merupakan tahapan inti dalam pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Penulisan LKPD IPA dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu perumusan kompetensi dasar IPA, penentuan alat penilaian, penyusunan materi pembelajaran IPA, serta penyusunan struktur LKPD secara menyeluruh.

Langkah pertama dalam penulisan LKPD IPA adalah merumuskan kompetensi dasar (KD) IPA yang akan dicapai oleh peserta didik. Kompetensi dasar ini ditetapkan dengan mengacu pada standar kompetensi dan capaian pembelajaran IPA dalam kurikulum. Perumusan KD menjadi landasan utama karena menentukan arah pembelajaran IPA, cakupan materi sains, serta jenis aktivitas ilmiah yang akan dilakukan oleh peserta didik, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan alat penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Alat penilaian dapat berupa tes maupun nontes, seperti soal pilihan ganda, uraian, lembar observasi, penilaian kinerja praktikum, laporan hasil percobaan, atau penilaian sikap ilmiah. Pemilihan alat penilaian harus disesuaikan dengan karakteristik materi IPA dan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik agar penilaian berlangsung objektif dan akurat.

Tahap berikutnya adalah menyusun materi pembelajaran IPA dalam LKPD. Materi yang dikembangkan mencakup konsep-konsep IPA yang relevan, informasi pendukung, serta petunjuk kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif

¹⁸ Noperman, *Inovasi Pembelajaran dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*, h. 122.

menemukan konsep melalui proses ilmiah. Materi IPA dapat bersumber dari buku teks, modul pembelajaran, jurnal ilmiah populer, maupun sumber daring yang kredibel. Penyajian materi hendaknya disusun secara jelas, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar memudahkan peserta didik dalam memahami konsep sains.

Selain itu, dalam penulisan LKPD IPA perlu diperhatikan struktur atau sistematika penyusunannya. LKPD IPA harus disusun secara terorganisir, meliputi judul yang sesuai dengan materi IPA, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, langkah kerja atau kegiatan eksperimen yang harus dilakukan peserta didik, pertanyaan pemantik atau diskusi, serta bentuk penilaian untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar. Setelah seluruh komponen LKPD IPA tersusun secara lengkap, tahap selanjutnya adalah pengembangan dan penyempurnaan isi LKPD agar semakin optimal dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran IPA di SD/MI, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan soal, tetapi juga sebagai panduan aktivitas belajar yang mampu mendorong keaktifan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengembangan LKPD kreatif dalam pembelajaran IPA perlu disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. LKPD kreatif yang dirancang dengan mengaitkan materi IPA dengan lingkungan sekitar, kehidupan sehari-hari, serta keterpaduan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (SALINGTEMAS) terbukti mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Selain itu, proses pengembangan LKPD harus melalui tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, penentuan judul, hingga penulisan LKPD yang memperhatikan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, dan penilaian. Dengan pengembangan yang tepat, LKPD kreatif dapat menjadi bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA serta membantu peserta didik mencapai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

¹⁹ Noperman, *Inovasi Pembelajaran dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*, h. 92-93.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Aini, Nur Aisyah, A. Syachruroji, dan Nana Hendracipta. "Pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada mata pelajaran IPA materi gaya." *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ* 10, no. 1 (2019): 68–76.
- Astawan, I. Gede, dan I. Gusti Ayu Tri Agustiana. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Nilacakra, 2020.
- Deliana, D., H. Susanti, M. D. Putri, dan N. Jalinus. "Paradigma Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3253–60.
- Dewi, Tisrin Maulina, dan Fitria Meilina. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (hots) Terintegrasi Web Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 5 (2022): 1368–78.
- Koerniawati, Trie. *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TeAssInd)erantu LKPD untuk Pemecahan Masalah Jarak pada Ruang Dimensi Tiga*. CV Adanu Abimata, 2023.
- Nestiadi, A., A. Safitri, F. Aulia, R. R. Maulidya, dan N. Hasanah. "Penggunaan LKPD Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Ciruas." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 10 (2024): 337–40.
- Noperman, Feri. *Inovasi Pembelajaran dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*. Laksbang Pustaka, 2022.
- Nur, Andi Reni, dan La Ili. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Berbasis Project Based Learning Di Sd Lazuardi Ibnu Sina Global Compassionate School Kendari." *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 7, no. 1 (2023): 50–60.
- Shalikhah, Norma Dewi. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific." *Jurnal Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2016): 144–66.
- Tamalene, Asri S., Ridwan Jusuf, dan Safitri A. Dg. Paluu. "Pengembangan Lkpd Ipas Berbasis Discovery Learning Untuk Menunjang Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 2 Kota Ternate." *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 348–57.
- Tanaka, Ahmad Tanaka Ahmad, Resyi A. Gani, dan Fidhia Andani. *Perencanaan pembelajaran*. Selat Media, 2023.
- Triana, Neni. *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatan Hasil Belajar Siswa*. Guepedia, 2021.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini. "Lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada muatan pelajaran IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (2022): 147–60.
- Yuswatiningsih, Endang, dan Hariyono. *Buku Ajar Metode Penelitian untuk Mahasiswa*. Penerbit Samdra Biru, 2025.